

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Roh dalam Pengalaman Toraja

Masyarakat Toraja percaya akan dunia roh yang berhubungan dengan dunia ini. Mereka memahami bahwa manusia memiliki dua roh, yaitu roh orang hidup dan roh orang mati. Itulah sebabnya mereka juga percaya bahwa roh orang yang sudah meninggal masih dapat menyatakan diri kepada orang yang masih hidup, bahkan mereka percaya bahwa roh orang mati dapat memberkati orang yang masih hidup.¹³ Mereka memandang sebagai sesuatu yang hidup, berakal budi berperasaan namun tidak memiliki tubuh secara jasmani.

Keberadaan dan kehidupan roh berbeda dengan keberadaan dan kehidupan manusia, namun keduanya memiliki hubungan secara timbal balik baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini, hubungan secara positif ketika keduanya saling menguntungkan dan secara negatif, ketika ketika roh yang ada disekitar manusia dilihat sebagai ancaman yang terus menerus.¹⁴

Berdasarkan manifestasinya roh-roh dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian yaitu:

1. Arwah

Arwah adalah manifestasi jiwa orang yang telah meninggal dan dapat mempengaruhi orang yang masih hidup. Pada dasarnya arwah ditakuti oleh

¹³ Dr. Bas Plaisier, *Menjembatani Jurang Menembus Batas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 38.

¹⁴ TH. Kobong, *Roh-Roh & Kuasa-Kuasa Gaib* (Toraja: ITGT, 1982), 4.

manusia Toraja, karena seringkali berperan negatif. Walaupun demikian, ada juga arwah yang berperan baik ketika pesannya diikuti dan janji dipenuhi. Salah satu manifestasi arwah adalah *bombo*.¹⁵

Andarias Kabanga' dalam bukunya manusia mati seutuhnya, mengatakan *bombo* adalah salah satu dari dimensi manusia yang tidak kelihatan, namun ada orang yang secara khusus dapat melihatnya yang disebut *to pentiro bombo*. *Bombo* dapat disebut jiwa atau roh manusia yang keluar dari dalam tubuh, baik saat menjelang kematian maupun ketika kematian itu terjadi.¹⁶ *Bombo* dapat mendatangkan malapetaka ketika pesannya tidak diikuti dan juga dapat memberkati ketika pesannya diikuti.^{15 16 17 18} Bas Palaisier mengatakan bahwa *bombo* dapat menjamin kehidupan orang sesudah kematian. Oleh karena itu, fokus dalam ritual orang mati adalah memindahkan *bombo* ke dunia roh yaitu ke *puya*, sehingga roh orang mati dapat kembali memberkati orang yang masih hidup.

2. Deata

Deata adalah ilah-ilah atau kuasa-kuasa yang berada pada suatu tempat tertentu bahkan dapat berada disemua tempat dalam berbagai macam perwujudan. *Deata* disembah dengan harapan akan memberkati dan melindungi manusia. Oleh karena itu, manusia Toraja memberikan dan memelihara hubungan yang baik dengan *Deata* melalui persembahan-persembahan.¹⁹ Salah satu manifestasi *Deata* adalah *setang*. *Setang* adalah roh jahat yang gentayangan semacam makhluk halus

¹⁵ Ibid., 46-47.

¹⁶ Andarias Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: Media Presmdo, 2002), 16.

¹⁷ TH. Kobong, *Roh-Roh & Kuasa-Kuasa Gaib*, 38.

¹⁸ Plaisier, *Menjembatani Jurang Menembus Batas*, 38.

¹⁹ TH. Kobong, *Roh-Roh & Kuasa-Kuasa Gaib*, 47-48.

yang dapat merasuki orang, bentuknya selalu berubah-ubah dan muncul ditempat-tempat yang berbau amis.²⁰

Berbeda dengan Plaisier yang memahami *Deata* sebagai ilah-ilah dan roh-roh yang terikat pada tempat tertentu. Ada *Deata* yang diam di atas dan di bawa bumi. *Deata* di bumi menempati tempat-tempat tertentu, misalnya mata air sungai, gunung, dan sebagainya. Sehingga untuk menghindari peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan maka perlu untuk manaati larangan-larangan tertentu misalnya tidak mencari ikan di mata air tertentu.²¹

3. Roh-roh yang berwujud manusia

Roh yang berwujud manusia adalah roh jahat yang dapat menguasai dan memeralat manusia dengan menampakkan dirinya untuk melakukan keinginannya. Roh jahat ini dapat berwujud *po 'pok*, *batitong belanjing*, *pakoni jing*, *setang*, dan *parakan*.

4. Roh-roh yang berwujud binatang

Roh yang berwujud binatang adalah roh jahat yang menguasai dan juga memeralat binatang untuk melakukan keinginannya.²² Roh-roh jahat dalam kepercayaan orang Toraja, dapat menyebabkan orang kerasukan seperti *karondonan*, *maro*, *kadeatan*, *pottianaran* dan bahkan dianggap sebagai penyebab segala jenis penyakit misalnya pusing, dan bahkan dapat membunuh anak-anak kecil.²³ Oleh karena itu, orang Toraja memelihara hubungan yang baik dengan

²⁰ Ibid., 35.

²¹ Plaisier, *Menjembatani Jurang Menembus Batas*, 39.

²² TH. Kobong, *Roh-Roh & Kuasa-Kuasa Gaib*, 46-48.

²³ Ibid., 11.

roh-roh serta memberikan persembahan dan melakukannya sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan. Selain itu, untuk mencegah pengaruh roh maka orang Toraja juga menggunakan alat-alat pencegahan seperti benda-benda yang ditakuti oleh roh-roh, misalnya bangle, ranga' dan bahkan menjaga *pemali-pemali* yang sudah ditentukan. Dalam kamus Toraja Indonesia, *pamali* merupakan pantangan atau larangan yang tidak boleh dilakukan karena jika dilakukan akan mendatangkan kutuk.²⁴

Dari penjelasan di atas maka dilihat bahwa roh-roh juga dikenal di Toraja bahkan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Toraja. Roh dapat memberkati orang Toraja ketika mereka mampu membangun hubungan yang baik dengannya tetapi dapat menghancurkan kehidupan masyarakat Toraja ketika ketetapan-ketetapan dilanggar atau *pemali* di langgar. Dengan demikian, kehidupan orang Toraja sangat dipengaruhi oleh ketaatan mereka dalam membangun hubungan dengan kuasa-kuasa disekitar manusia.

B. Roh dalam Masyarakat Israel

Dalam dunia Timur, semua jenis penyakit dianggap sebagai pengaruh dari kekuatan setan atau roh jahat. Oleh karena itu, pengusiran setan sangatlah sering ditemui di masyarakat Timur dan penyembuhan terhadap orang-orang kerasukan tersebut benar-benar nyata dan orang-orang yang disembuhkan juga benar-benar sembuh dari penyakitnya. Yosefus, seorang sejarawan mengatakan bahwa kuasa untuk melakukan pengusiran setan atau roh jahat merupakan bagian dari hikmat salomo. Ia menjelaskan bahwa Allah memampukan Salomo untuk mempelajari

²⁴ J.T Tammu & Dr. H. Van Der Veen, *Kamus Toraja Indonesia* (Rantepao: P .T. Sulo, 2016), 433.

keterampilan mengusir roh jahat agar ilmu tersebut dapat bermanfaat dan mendatangkan kesembuhan bagi manusia, ia juga menyusun mantra yang dapat mengurangi penyakit dan mewariskan cara pengusiran setan sehingga roh-roh tersebut tidak kembali lagi.²⁵

Cara-cara orang Yahudi dalam melakukan pengusiran setan atau roh jahat yaitu pertama, seperti yang disebutkan oleh salom yakni menaruh cincin yang ada akarnya ke dalam hidung si penderita, setelah itu ia mengusir roh jahat keluar dari lobang hidungnya dan ketika orang itu jatuh, ia menghardik agar roh jahat tidak mendatangi orang itu lagi, sambil menyebutkan nama Salomo dan mengucapkan mantra yang telah disusun.

Kedua, ada sejenis akar tertentu yang digunakan dalam pengusiran setan. Akar tersebut warnanya seperti pijar api dan menjelang senja akar itu memancarkan cahaya seperti kilat-kilat. Akar ini sulit untuk dicabut, akan tetapi susut dari tangan-tangannya. Akar ini hanya dapat dicabut ketika darah haid dituangkan keatasnya. Siapapun yang menyentuh akar ini akan mati, kecuali orang mengambil dan menggantungkan akar itu sendiri di tangannya dan membawanya pergi. Akar itu juga dapat dicabut dengan cara lain, yaitu menggali parit disekelilingnya sampai bagian yang tersembunyi dari akar itu menjadi amat kecil. Kemudian seekor anjing diikatkan kepada akar tersebut dan anjing itu akan mati, seolah-olah menggantikan orang yang telah mencabut tanaman tersebut

²⁵ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 11-28* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 59.

Namun ketika akar ini berhasil dicabut, maka dapat digunakan untuk mengusir semua roh yang dikenal sebagai roh jahat.²⁶

Dalam kitab apokrif Tobit, anak Tobit yaitu Tobiah diperintahkan malaikat untuk menikahi Sara. Ia telah kawin dengan tujuh pria, namun semuanya mati pada malam hari perkawinannya karena Sara dicintai oleh setan oleh karena itu Malaikat memerintahkan Tobit agar mengambil sedikit dari hati dan jantung ikan dan menaruhnya di atas bera pedupaan. Setan akan segerah menghirup harum semerbak hati dan jantung ikan tersebut sehingga setan itu lari dan tak akan pernah lagi muncu. Pengusiran setan telah menjadi simbol dalam masyarakatan Yahudi.²⁷

Pada saat pembuangan ke Babilonia masyarakat Yahudi dipengaruhi oleh pengetahuan gaib orang Timur sehingga mereka tertarik menjadi dukun dan ahli najum yang mahir. Hal tersebut terus digemari sehingga banyak diantara orang Farisi yang mengusir setan dan ahli-ahli sihir yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul dianggap sebagai saingan para pewarta Injil (Kis. 8:9-24; 13:6-11).²⁸

Salah satu contoh mantra sihir yang digunakan untuk menguasai roh-roh terdapat dalam papyrus.²⁹

Suatu mantra yang ampuh untuk mengusir setan. Doa ini harus dibacakan di atas kepala (orang kerasukan). Letakkan ranting zaitun di hadapannya dan berdirilah dibelakangnya sambil berkata, hiduplah roh Abraham, hiduplah roh Ishak, hiduplah roh Yakub. Yesus Kristus yang Kudus, Roh (dan seterusnya yan rupanya merupakan rentetan kata-kata tidak ada artinya) usirlah iblis dari orang ini, hingga roh iblis yang jahat

²⁶ Ibid., 59-62.

²⁷ Ibid., 62.

²⁸ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013), 86-87.

²⁹ Papyrus adalah naskah kuno yang terbuat dari gelagah seperti rumput sebesar tebu yang dikuliti dan dipotong, Lihat R.M.Drie. S.Brotosudarmo, *Pengantar Perjanjian Baru* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 135.

menyingkir dari hadapanmu. Kumohon kepadamu o iblis, siapapun engkau adanya, demi Allah Sabarbartioth Sabarbartiuth Sabarbartoeth. Keluarlah, o Iblis, siapapun engkau adanya lepaskanlah dirimu dari si anu segera, segera sekarang juga. Keluarlah o iblis, karena aku akan merantaimu dengan rantai yang kukuh yang tak terpatahkan, dan akan kuserahkan kau ke dalam kesesakan yang kelam kebinasaan abadi.

Dari naskah di atas, maka dapat dilihat adanya gabungan yang unik antara istilah agama kafir, Yahudi dan kekristenan yang digunakan sebagai jampi-jampi dalam melakukan pengusiran setan.³⁰

Walaupun demikian, dalam Alkitab penasihat kesehatan yang resmi hanya menjadi milik para imam dan para nabi, yang menunjukkan bahwa agama dan pengobatan adalah satu-kesatuan. Oleh karena itu, orang yang sakit akan pergi ke imam-imam dan nabi-nabi untuk memperoleh penyembuhan. Dalam ritual, mereka menghubungkan penyakit dan kesucian ritual, imam dapat mendiagnosa penyakit menurut system kesucian sehingga hal tersebut dapat menentukan perlunya seseorang dikarantina atau perlunya untuk melaksanakan ritus penyucian.³¹

C. Roh-roh dalam pandangan Alkitab

Dalam Alkitab, roh-roh atau roh jahat seringkali disebut sebagai iblis atau setan, berdasarkan asal katanya, iblis berasal dari bahasa Yunani *diabolos* yang artinya penuduh, pengumpat, penfitnah, atau dalam pemahaman orang Yunani Kuno, iblis disebut sebagai *Daimones* yang dianggap sebagai makhluk-makhluk

³⁰ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 87.

³¹ Philip J. King & Lawrence E. Stager, *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 88.

dengan kekuatan melampaui manusia.^{32 33 34} dalam literatur-literatur kuno, Iblis disebut sebagai *Lilith* yang ditunjukkan kepada iblis wanita yang muncul pada malam hari. Menurut pemahaman Yahudi Kuno *Lilith* adalah istri pertama Adam yang melarikan diri dan menjadi Iblis, yang sering muncul untuk membinasakan bayi-bayi yang baru lahir dan membawa penyakit. Sedangkan setan berasal dari kata *shatan* yang artinya musuh. Dari kedua hal ini memperlihatkan perbedaan dalam arti kata namun dalam esensi kedua kata itu memiliki kesamaan. Iblis yang adalah penyebar kebencian yang merupakan musuh orang-orang benar, sementara setan juga adalah musuh orang benar. Oleh karena itu dari hal ini memperlihatkan bahwa roh-roh jahat, setan dan iblis dapat disamakan dalam hal esensi dan tujuannya.

Selain dalam dunia Israel dan Yahudi Kuno, orang Kristen mula-mula juga mengenal tentang roh-roh jahat. Menurut pemahaman orang Kristen mula-mula, roh jahat adalah iblis atau setan yang sering mencoba manusia, yang dalam hal ini juga dikenal dengan nama dewa-dewa atau roh kekafiran. Selain itu dalam pemahaman orang Kristena abad pertengahan, melukiskan iblis sebagai makhluk yang disebut dewa Pan dalam pemahaman Yunani Kuno. Sementara dalam pemahaman theolog kontemporer, setan dipahami sebagai suatu kuasa yang

³² W.E. Vine, *Expository Dicitonary of New Testamen Words* (Zondervan: Publishing House, 1952), 306.

³³ Manna Raffiesia, "Stevri I.Lumintang, Keunikan Theologia Kristen Di Tengah Kepalsuan (Batu: Literatur PPII, 2010), 131-23" 1, no. Oktober (2015): 23.

³⁴ *Ibid.*, 131-132.

mengendalikan seseorang sehingga tidak bebas untuk melakukan hal-hal yang baik.³⁵

D. Hermeneutik Paul Ricoeur

1. Biografi Paul Ricoeur

Paul Ricoeur adalah seorang pemikir Prancis yang dilahirkan di kota Valence di selatan, pada tanggal 27 Februari 1913. Keluarganya merupakan penganut Kristen protestan yang taat dan dipandang oleh masyarakat sebagai cendekiawan protestan yang terkemuka di Prancis. Ricoeur dibesarkan di Rennes dan ia dirawat dan dibesarkan oleh kakek dan neneknya, karena ibunya meninggal pada saat melahirkannya, sementara ayahnya gugur dalam perang dunia n. Dalam perkenalan Paul Ricoeur dengan Delviez di Lycee seorang filsuf yang berhaluan domistik, anak Kristen pertama yang mengadakan studi besar tentang psikoanalisis Freud menjadi awal Intelektualnya di bidang filsafat telah mempengaruhi Paul Ricoeur dalam bidang filsafat. Pada tahun 1933 Ricoeur memperoleh gelar. Kesaijanaan SI dan pada tahun 1935 ia memperoleh keanggotaan atau izin menjadi anggota organisasi dalam bidang filsafat

Dalam pengalaman hidup Paul Ricoeur, ia pernah dimasukkan ke dalam penjara pada tahun 1940 di masa Perang Dunia ke II. Penjara merupakan tempat Ricoeur berkarir dan mendirikan universitas yang tidak resmi. Di dalamnya para tahanan saling memberikan kuliah dan juga melakukan penelitian. Dari penjara itu, mereka berhasil mendirikan perpustakaan dengan 4.000 buku.^{36 *}

Pada tahun 1945-1948 Ricoeur mengajar di Le Chambon. Tahun 1948-1955

³⁵ Bemard Ramn, *A Handbook Of Contemporary Theology* (Michigan: Publishing Company, 1974), 32.
³⁶ Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik Scheleiermacher Sampai Derrida*, 237-238.

dirinya yaitu kehidupan di dalam dunia. Oleh karena itu, hermeneutik tidak hanya sekedar memahami simbol-simbol atau mitos-mitos dalam teks tetapi memahami makna dan kehidupan. Kesadaran ini disebut sebagai *cogito* Descartes.³⁹

Selain Cartesein, Ricouer juga menggunakan jalan yang ditempuh oleh Husserl. Husserl adalah seorang filsuf kontemporer yang masih menjalankan refleksi dengan tetap mempertahankan *cogito* Cartesin. Menurutnya jika makna teks hendak dingkap maka ada dua alternatif yang digunakan yaitu dengan memahami teks secara langsung tanpa menggunakan metode dan alternatif yang kedua yaitu melalui jalan melingkar dengan menggunakan metodologi yang disebut *fenomenologi*. Ricouer menempuh jalan melingkar tersebut untuk menyingkap intensi dari teks. Intensi teks adalah intensionalitas atau keterarahan kesadaran yang terkandung dalam teks bukan pengarang teks.⁴⁰

3. Metode Hermeneutik Paul Ricouer

Hermeneutik Paul Ricouer mempertahankan refleksi untuk interpretasi sebagai upaya dalam menyingkap makna intens yang tersembunyi pada teks. Dalam hermeneutiknya yang menjadi sasaran khusus Ricouer adalah teks-teks sakral dan simbolisme dalam mitos-mitos. Mitos dalam hal ini adalah narasi tradisional yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada permulaan waktu dan bertujuan memberikan dasar bagaimana manusia melakukan sesuatu tindakan atau ritus. Secara umum menetapkan sebuah bentuk tindakan dan pemikiran yang dengannya manusia memahami dirinya didunianya. Bahkan bagi kaum modem mitos hanyalah mitos karena kita tidak bisa lagi menghubungkan

³⁹ Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik Scheleiermacher Sampai Derrida*, 242.

⁴⁰ *Ibid.*, 244-245.

di Strasbourg dan tahun 1965 di Sorbonne. Selama itu ia belum dikenal. Karya yang membuat Ricour terkenal adalah *philosophie de la Volonte Tome II : Finitude et culpabilitie* yang terbit pada tahun 1960. Ia mengajar sampai pada tahun 1980. Buku-buku Ricouer ditulis dalam bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke Prancis. Dimasa pensiunnya ia tenar kembali di Prancis lewat buku-buku seperti *Terms et ricit, lideologie et l'utopie, soi-meme comme un autre, le Just I. Spirit. Surla traduction*. Ricour meninggal dunia pada 20 Mei 2005 di Chantenay-Malabry.³⁷

2. Pokok-Pokok Pemikiran Paul Ricouer

Paul Ricouer dikenal sebagai tokoh yang berpengaruh besar dalam perkembangan studi hermeneutik di era kontemporer. Bleicer mengatakan bahwa Ricouer berperan penting dalam menjembatani beberapa perdebatan tokoh lainnya seperti Emilio Betti dan Hans Geoge, Ricouer sependapat dengan Emilio bahwa hermeneutika adalah kajian untuk menyingkap makna objektif dari teks-teks yang memiliki jarak ruang dan waktu dari pembaca dan ia juga setuju dengan Gadamer bahwa cakrawala penafsir merupakan acuan utama dalam memahami teks meskipun subjektif. Paul ricouer juga menjembatani pemikiran hermeneutic romantisme scheirmacher dan diltthey dengan filosofisnya Heidegger.³⁸

Paul Ricouer menunjukkan minat yang sangat besar terhadap empat tradisi filsafat Barat yaitu Filsafat Descartes, Fenomenologi, eksistensialisme dan hermeneutik. Bagi Ricouer Refleksi Descartes penting karena ia melihat bahwa teks tidak hanya memiliki makna di dalam dirinya, tetapi juga makna di luar

³⁷ Ibid., 238-239.

³⁸ Farida Rukan Salikun, "Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporer Paul Ricouer" 9, no. 1 (n.d.): 166.

dirinya yaitu kehidupan di dalam dunia. Oleh karena itu, hermeneutik tidak hanya sekedar memahami simbol-simbol atau mitos-mitos dalam teks tetapi memahami makna dan kehidupan. Kesadaran ini disebut sebagai *cogito* Descartes.³⁹

Selain Cartesein, Ricouer juga menggunakan jalan yang ditempuh oleh Husserl. Husserl adalah seorang filsuf kontemporer yang masih menjalankan refleksi dengan tetap mempertahankan cogito Cartesin. Menurutnya jika makna teks hendak dingkap maka ada dua alternatif yang digunakan yaitu dengan memahami teks secara langsung tanpa menggunakan metode dan alternatif yang kedua yaitu melalui jalan melingkar dengan menggunakan metodologi yang disebut *fenomenologi*. Ricouer menempuh jalan melingkar tersebut untuk menyingkap intensi dari teks. Intensi teks adalah intensionalitas atau keterarahan kesadaran yang terkandung dalam teks bukan pengarang teks.⁴⁰

3. Metode Hermeneutik Paul Ricouer

Hermeneutik Paul Ricouer mempertahankan refleksi untuk interpretasi sebagai upaya dalam menyingkap makna intens yang tersembunyi pada teks. Dalam hermeneutiknya yang menjadi sasaran khusus Ricouer adalah teks-teks sakral dan simbolisme dalam mitos-mitos. Mitos dalam hal ini adalah narasi tradisional yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada permulaan waktu dan bertujuan memberikan dasar bagaimana manusia melakukan sesuatu tindakan atau ritus. Secara umum menetapkan sebuah bentuk tindakan dan pemikiran yang dengannya manusia memahami dirinya diduniannya. Bahkan bagi kaum modem mitos hanyalah mitos karena kita tidak bisa lagi menghubungkan

³⁹ Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik Scheleiermacher Sampai Derrida*, 242.

⁴⁰ *Ibid.*, 244-245.

waktu itu dengan waktu sejarah saat menuliskan tentang suatu peristiwa. Mitos mengungkapkan signifikansi eksploratifnya dan kontribusinya pada pemahaman yang kemudian akan disebut fungsi simbolis, yaitu kekuatannya untuk menemukan dan mengungkapkan ikatan antara manusia dan apa yang disebut sakral oleh manusia. Mitos menempatkan pengalaman manusia secara keseluruhan yang menerima orientasi dan makna dari narasi. Dengan demikian pemahaman tentang realitas manusia secara keseluruhan melalui mitos.

Hal ini dapat dilihat dalam alasan antropologis yang melihat kehidupan sebagai sebuah dialektika antara kesenjangan dan ketidaksenjangan, kebebasan dan keniscayaan bahkan ia mengatakan bahwa disatu pihak kita adalah tuan diatas diri kita dan dilain pihak kita ditemukan oleh hal-hal diluar kendali kita. Dengan demikian, dalam implikasi hermeneutik Ricoeur interpretasi bukan hanya untuk menemukan makna dalam teks, tetapi juga mengaitkannya dengan makna hidup yakni dengan refleksi. Dalam artian tidak ada interpretasi tanpa refleksi dan refleksi terkait dengan eksistensi manusia yaitu memahami makna hidup.⁴¹

Untuk mengungkap makna teks dalam hermeneutiknya, Ricoeur menggunakan metode yang disebut hermeneutik fenomenologi. Hermeneutik fenomenologi Ricoeur adalah hermeneutik yang menyelidiki dari motif setiap tindakan, keinginan, kebutuhan, kesenangan dan rasa sakit.

1. Hermeneutik Paul Ricoeur

a. Fenomenologi

Hermeneutik Ricoeur merupakan upaya untuk menyingkap intensi yang

⁴¹ Ibid., 240-242.

tersembunyi dibalik teks, Dalam metode ini ada lingkaran hermeneutik yaitu memahami untuk percaya dan percaya untuk memahami. Percaya untuk dapat memahami dalam artian seorang penafsir telah memiliki presuposisi yang berasal dari kepercayaan untuk menolong dalam memahami teks sakral atau dalam artian iman menghasilkan pemahaman. Sedangkan memahami supaya dapat percaya adalah seorang penafsir berusaha memahami makna teks-teks sakral, simbolisme dan mitos-mitos dalam kehidupan penafsir sehingga dapat dipercaya, dalam hal ini kepercayaan timbul dari memahami yang tidak lagi sama dengan kepercayaan dalam teks. Karena orang-orang modern hanya dapat percaya pada kebenaran teks-teks sakral dan simbol jika didalamnya dapat diinterpretasikan secara kritis atau direfleksikan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian lingkaran ini berusaha untuk mementaskan kembali isi kepercayaan tersebut

Ada tiga tahapan fenomenologi menuju hermeneutik dalam pemikiran Ricoeur yaitu, pertama langkah simbolik yaitu pemahaman dari simbol ke simbol. Kedua, merupakan pemberian makna oleh simbol untuk melakukan penggalian atas makna teks dan ketiga, merupakan langkah filosofis dengan berfikir lewat simbol sebagai titik tolak. Dari langkah-langkah ini, Paul Ricoeur tidak hendak memosisikan hermeneutika sebagai metode objektif, kaku, terstruktur seperti metode-metode ilmu alam tetapi langkah ini dilakukan untuk memperoleh makna teks.⁴²

b. Memahami untuk menjelaskan

Dalam hermeneutik Ricoeur tidak hanya memahami dalam pengertian

⁴² Salikun, "Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporer Paul Ricoeur," 170-171.

hermeneutik modern tetapi juga menjelaskan. Memahami adalah menafsirkan sedangkan menjelaskan adalah merefleksikan atau menganalisis.^{43 44} Bagi Ricoeur teks merupakan sesuatu otonom dari penulisnya, sehingga ada dua tahap distansiasi yaitu pertama bahasa menjadi diskurs dalam teks dan kedua diskurs berkembang menjadi karya terstruktur. Jadi, penafsir tidak hanya mencari makna di belakang teks karena makna itu ada di depan teks. Jadi, bagi Ricoeur sebuah teks tidak hanya terbuka terhadap kegiatan menjelaskan. Tetapi hubungan memahami dan menjelaskan adalah sebuah hubungan dialektis. Pemahaman suatu teks harus dilengkapi dengan penjelasan sehingga dihasilkan sebuah pemahaman yang kritis. Dalam hermeneutik Paul Ricoeur menjelaskan analisis strukturalitas teks dan ideology.⁴⁵ Dengan demikian didalam hermeneutik Paul Ricoeur tidak hanya memahami makna teks melalui simbol-simbol dalam kehidupan masa sekarang ini tetapi juga pemaknaan dari teks tersebut dapat dijelaskan sehingga dihasilkan sebuah pemahaman yang kritis.

E. Gambaran Umum Kitab Injil Markus

1. Latar Belakang Kitab Injil Markus 9:14-29

Injil Markus berasal dari Bahasa Yunani kuno yakni *euaggelion kata Markon*. Injil Markus adalah Injil yang disebut sebagai Injil tertua, hal ini dilihat dari segi tata bahasanya yang dianggap kurang baku dan kemudian diperhalus dan diperbaiki oleh kedua Injil Sinoptik lainnya.⁴⁵ Selain itu Injil Markus juga disebut sebagai Injil terpendek dalam Perjanjian Baru, yang mengandung informasi dalam

⁴³ Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik Scheleiermacher Sampai Derrida*, 259.

⁴⁴ *Ibid.*, 259-262.

⁴⁵ B.F Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2016), 14-15.

jumlah pasal yang paling sedikit yang hanya memiliki 16 pasal yang terdiri dari 678 ayat Walaupun demikian, Injil Markus merupakan salah satu sumber dalam penulisan kitab Injil lain seperti kitab Injil Matius dan Lukas.⁴⁶ Hal ini dapat dilihat dari kesamaan-kesamaan yang terdapat dalam injil-injil sinoptik yang ada, hanya beberapa bahan saja yang ada dalam Injil Markus yang tidak memiliki kesamaan dalam kedua Injil sinoptik lainnya seperti perumpamaan tentang benih yang tumbuh (Mrk. 4:26-29), Yesus menyembuhkan seorang yang tuli (Mrk. 7:33-36), Penyembuhan seorang yang buta (Mrk. 8:22-26) dan beberapa ayat lainnya.⁴⁷ Untuk memahami lebih jauh tentang Injil Markus, maka dapat dilihat dari latar belakang penulisannya seperti berikut:

2. Penulis Kitab Injil Markus

Kitab Injil Markus merupakan salah satu kitab yang anonim. Anonim berarti tidak memiliki nama pengarang yang tercantum dalam kitab tersebut secara pasti. Namun dalam tradisi gereja, menyebutkan satu nama yang diyakini sebagai penulis Injil Markus yaitu Yohanes Markus.⁴⁸ Ia adalah seorang Yahudi Kristiani, keponakan Barabas (Kol. 4:10), Ia dibesarkan di Yerusalem dan termasuk dalam bilangan angkatan pertama, orang-orang yang disebut sebagai Kristen (Kis. 12:12). Ibunya bernama Maria yang merupakan seorang wanita terkenal di Yerusalem dan memiliki rumah yang besar untuk digunakan sebagai tempat pertemuan jemaat mula-mula (Kis. 12:12). Banyak penafsir mengatakan bahwa Markus adalah salah seorang saksi pada peristiwa penangkapan Yesus di taman

⁴⁶ *Extreme Journey New Testamen!* (Jakarta: Immanuel, 2006), 25.

⁴⁷ B.F Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar*, 12.

⁴⁸ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 171-172.

Getsemani (Mrk. 14:51-52).

Markus disebut memiliki kesempatan yang unik karena memiliki hubungan pelayanan dengan ketiga rasul yaitu Paulus, Bamabas dan Petrus. Dalam Kisah Para Rasul disebutkan bahwa Bamabas dan Paulus membawa Markus untuk bersama-sama dengan mereka dalam perjalanan dari Yerusalem ke Antiokhia (Kis. 12:25), Markus membantu mereka di Siprus (Kis. 13:5), Paulus meminta kepada jemaat di Kolose agar menerima Markus sebagai teman sekerja (Kol. 4:10; Flp. 24), Paulus menyebut Markus sebagai orang penting dalam pelayanannya di Roma (2 Tim. 4:11), ia juga menyebutnya sebagai sepupu Bamabas (Kol. 4:10).⁴⁹

Selain menjadi teman sekerja Paulus, Markus juga memiliki banyak kesempatan untuk bertemu dengan Petrus di Yerusalem, bahkan hubungan dengan Petrus tidak hanya sekedar teman tetapi lebih daripada itu sebab Petrus menyebut Markus sebagai “anak” (1 Petrus 5 :13). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa Markus dan Petrus memiliki hubungan yang dekat sehingga Markus dikenal sebagai murid Petrus. Bapa Gereja seperti Papias dan Clement dari Alexandria mengatakan bahwa Petrus yang telah membantu Markus dalam menulis Injil yang faktual dan inspiratif. Dengan demikian banyak yang termuat dalam Injil Markus yang merupakan ide pokok dari Petrus.⁵⁰ Berikut ini merupakan cerita Papias mengenai Markus dan Petrus.

Sebagai penejemah dari Petrus, Markus menulis dengan cermat semua yang dikatakan oleh dia (Petrus), yaitu ucapan-ucapan atau perbuatan Kristus, tetapi tidak menurut urutannya. Sebab ia bukan pendengar dan bukan pendamping

⁴⁹ Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik* (Malang: Gandum Mas, 2005), 157-158.

⁵⁰ Brian Simmons, *Markus: Mujizat Dan Belas Kasihan* (USA: Light Publishing, 2017), 6.

Tuhan; tetapi kemudian seperti yang saya katakan ia menemani Petrus. Petrus menyesuaikan pengajarannya sesuai dengan keperluan, tetapi ia tidak menyusun kumpulan (Kompilasi) dari ucapan-ucapan Tuhan. Jadi Markus tidak membuat kekeliruan, kalau ia menulis secara demikian hal-hal yang dikatakan oleh dia (Petrus); sebab ia awas akan satu hal, yaitu jangan sampai ia melupakan sesuatu yang telah ia dengar, dan jangan sampai ia memasukkan satu pernyataan palsu pun ke dalamnya.⁵¹ Jadi mengenai penulisan Injil Markus, dapat dilihat bahwa orang yang menuliskan kitab ini adalah Yohanes Markus, murid dari Petrus dan juga teman sekerja Paulus.

3. Tempat dan Waktu Penulisan

Berdasarkan pemahaman-pemahaman bapa-bapa Gereja mengenai tempat penulisan Injil Markus, disepakati bahwa Markus menulis injil tersebut di Roma. Oleh karena itu, ia menulis injil dalam bahasa Yunani bukan dalam bahasa Latin karena penduduk Roma lebih banyak menggunakan bahasa Yunani daripada bahasa Roma.⁵² Walaupun Roma sering diusulkan sebagai tempat penulisan kitab Injil Markus tetapi dalam buku yang dikarang oleh Willi Marxen mengatakan bahwa Galilea atau sekitarnya lebih tepat menjadi tempat penulisan kitab ini, karena injil ini memiliki penekanan yang besar terhadap daerah Galilea. Oleh karena itu, Willi Marxen menyebut Injil Yohanes sebagai Injil Galilea.⁵³

Mengenai waktu penulisan Injil Markus, menurut Benyamin Hakh

⁵¹ F.F. Bruce, *Dokumen-Dokumen Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2006), 32.

⁵² YM Seto Marsunu, *Markus: Injil Yesus Kristus-Anak Allah* (Yogyakarta: KANISIUS, 2012), 13.

⁵³ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*, 172-173.

berdasarkan situasi yang dihadapi oleh penulis dan masyarakat pada zaman itu, yakni ketika mereka sedang menghadapi suasana tertekan karena penganiyaan (Mrk. 13:14), hal ini menunjukkan keadaan jemaat pada zaman pemerintahan kaisar Nero yakni pada tahun 64 M. Oleh karena itu dapat disebutkan bahwa Injil Markus ditulis sekitar tahun 64-69 M pada masa perang Yahudi (66-70 M) atau pemberontakan Yahudi terhadap penguasa Roma. Selain itu, dalam Markus 13:1-2 merupakan nubuat tentang hancurnya kota Yerusalem, dengan demikian menunjukkan bahwa penulis ini mulai menulis sebelum 70 M.⁵⁴ Dengan melihat keadaan dan situasi yang tergambar dalam teks Injil Markus, maka dapat dikatakan bahwa Injil ini ditulis pada masa pemerintahan Kaisar Nero ketika orang-orang Kristen mengalami penindasan yakni sekitar tahun 64-69 M di Kota Roma.

4. Pembaca Kitab

Pembaca atau penerima kitab Injil Markus tidak disebutkan oleh penulisnya. Ada beberapa pendapat mengenai pembaca kitab Injil Markus yaitu seperti jemaat yang ada di luar Roma yaitu jemaat Galilea dan ada juga yang mengusulkan untuk jemaat Syiria.⁵⁵ Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa Injil ini ditulis secara khusus kepada orang Romawi, karena dalam Injil ini mengandung keterangan-keterangan yang menjelaskan tentang adat istiadat orang Yahudi, juga daftar keturunan orang Yahudi dan kisah kelahiran yang ditiadakan.⁵⁶ Keterangan-keterangan seperti ini tentu berlaku bagi orang yang berada di luar masyarakat

⁵⁴ Dr. Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru, Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologinya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 270.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik*, 159.

Yahudi yaitu untuk jemaat yang ada di Roma.

Jemaat di Roma kurang mengerti akan adat istiadat Yahudi oleh karena itu Markus merasa perlu untuk memberikan penjelasan tentang adat istiadat Yahudi seperti membasuh tangan sebelum makan, mencuci cawan, kendi, perkakas perunggu dan tempat pembaringan. Markus juga merasa perlu untuk memberikan terjemahan dari kata-kata Aram yang digunakan. Seperti dalam kisah Yesus membangkitkan anak Yairus, Yesus mengatakan “Talita kum”, Markus memberikan terjemahannya “Hai anak perempuan, Aku berkata kepadamu, bangunlah” (Mrk. 5:41), dan juga dalam kisah Yesus menyembuhkan seorang yang tuli dan gagap, Yesus mengatakan “Efata”, Markus juga memberikan terjemahannya “artinya terbukalah”. (Mrk. 7:32-35).⁵⁷ Selain itu, dalam injil ini juga disebutkan anak Simon dari Kirene (Mrk. 15:21) yaitu Alexander dan Rufus yang juga disebutkan dalam surat Paulus kepada jemaat di Roma (Rm. 16:13).⁵⁸

Selain itu, orang Roma lebih terkesan pada kuasa dan perbuatan daripada ceramah atau percakapan-percakapan. Oleh karena itu, yang lebih ditekankan oleh Markus adalah mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Yesus daripada perkataannya untuk menjangkau orang-orang seperti orang Romawi.⁵⁹ Dengan demikian dapat diketahui tentang pembaca pertama dari kitab ini adalah orang-orang Kristen pertama di Roma yang sedang mengalami penindasan dalam pemerintahan Kaisar Nero.

⁵⁷ Marsunu, *Markus: Injil Yesus Kristus-Anak Allah*, 13.

⁵⁸ Hakh, *Perjanjian Baru, Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologisnya*,

⁵⁹ Irving L. Jensen, *Markus* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 14.

5. Konteks Sejarah dan Budaya

a. Orang Kristen mula-mula mengalami penganiayaan

Kekaisaran Romawi merupakan kekaisaran yang besar, kuat dan dalam sejarah memerintah paling lama sekitar 500 tahun. Kekaisaran Romawi ini berdiri sejak tahun 63 sM hingga 476 M. Kekaisaran ini meliputi seluruh wilayah Eropa kecuali Jerman dan diperluas hingga Timur Tengah dan Afrika Utara.

Kekaisaran Romawi erat kaitannya dengan sejarah Kristen mula-mula. Hal ini dapat dilihat dalam kitab Perjanjian Baru sering diungkapkan mengenai nama-nama kaisar Roma, raja-raja cukai dan gubernur jenderal yang memerintah pada masa itu bahkan dalam proses penyebaran Injil Allah mengizinkan pihak ini untuk menyiksa orang-orang Kristen. Tidak kurang dari delapan kaisar yang terlibat secara mendalam dengan kekristenan mula-mula abad pertama salah satunya adalah kaisar Nero yang menjadi kaisar kelima dari kekaisaran Romawi yang lahir pada tahun 37M dan mati bunuh diri pada tahun 68M.⁶⁰

Pada masa pemerintahan kaisar Nero, orang Kristen mula-mula mengalami penganiayaan yang semakin intensif. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi penganiayaan terhadap orang Kristen mula-mula di Roma yaitu, Pertama, masyarakat Roma memiliki pemahaman yang berbeda tentang raja di atas raja dengan pemahaman orang Kristen mula-mula. Pada masa itu, ada banyak raja yang berada di bawah kekuasaan Romawi, sehingga bagi mereka raja di atas segala raja adalah kaisar. Tetapi orang Kristen mula-mula mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah Raja di atas segala raja. Selain itu mereka memiliki

⁶⁰ Thomas Hwang, *Empat Injil Dan Amanat Agung* (Gyeonggi-do, Korea: AMI Publication, 2020), 100-105.

kerinduan akan kedatangan Raja di atas raja itu. Hal inilah yang meresahkan kaisar Roma sehingga orang-orang Kristen dianggap sebagai musuh utama dalam kekaisaran Roma.^{61 62}

Kedua, Orang Kristen hidup dalam lingkungan masyarakat Roma menolak mengikuti agama Roma yang mendewakan kaisar. Mereka menyembah patung-patung tetapi jemaat Kristiani tidak dapat melakukan hal tersebut karena bertentangan dengan iman orang kristiani. itulah sebabnya mereka menolak agama Roma. Orang Kristen juga diajar bahwa agama Roma (agama Babilonia) adalah Iblis dan penyembah setan. Orang Kristen berkata bahwa mereka adalah “anak-anak Allah” sedangkan orang Roma adalah “anak-anak iblis” (1 Yoh. 3:10). Hal ini jugalah yang membuat kaisar Roma melakukan pembunuhan terhadap orang Kristen pada saat itu.

Akhirnya pada tahun 64 M, Roma dilanda peristiwa bencana. Untuk menghibur diri kaisar Nero membakar kota Roma sehingga seluruh kota hancur sehingga kaisar Nero mendapat kritikan dari warga Roma.⁶³ Oleh karena itu, Kaisar Nero menuduh orang Kristen yang telah membakarnya dengan alasan bahwa orang Kristen merupakan kelompok minoritas yang sering mengasingkan diri dari masyarakat Roma.⁶⁴ Dengan demikian, pemerintahan Roma secara resmi mengumumkan bahwa orang Kristen bertanggung jawab atas kebakaran tersebut. Disinilah puncak penganiayaan terhadap orang Kristen. Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa orang Kristen dikambing hitamkan oleh kaisar Nero

⁶¹ Ibid., 105-106.

⁶² Marsunu, *Markus: Injil Yesus Kristus-Anak Allah* 14.

⁶³ Hwang, *Empal Injil Dan Amanat Agung*, 106.

⁶⁴ Marsunu, *Markus: Injil Yesus Kristus-Anak Allah*, 14.

sehingga warga Roma melakukan pengejaran dan pembunuhan terhadap orang-orang Kristen. Ada banyak pemimpin tinggi orang Kristen yang mati syahid pada masa itu seperti Barabas, Yakobus saudara Yesus, Petrus, Markus dan Paulus.

b. Iman yang Keliru

Para pengikut Kristus banyak mengalami penderitaan dan penganiayaan sehingga diantara mereka muncul orang-orang yang kecewa karena Yesus tidak seperti yang mereka bayangkan. Iman mereka pada Yesus ternyata tidak membawa kebahagiaan dan kesejahteraan tetapi justru membawa pada penderitaan. Gambaran mereka terhadap Yesus adalah Mesias dan Anak Allah, Ia mulia dan sanggup membuat mujizat demi kepentingan mereka. Pemahaman ini dipengaruhi oleh kepercayaan mereka sebelum mengikut Yesus bahwa anak-anak dewa adalah orang hebat yang mampu melakukan hal yang luar biasa tidak tercangkau oleh kemampuan manusia pada umumnya.

Gambaran ini juga sebenarnya dimiliki oleh para murid bahwa Yesus sebagai Mesias adalah Raja yang akan memuliakan kerajaan Daud, yang akan membawa pembebasan dari penjajahan Roma dan membawa mereka pada kehangatan. Oleh karena itu, mereka tidak menerima Yesus menderita (bdk. 8:32). Itulah sebabnya mereka kecewa kepada Yesus ketika Yesus tidak melakukan pergerakan apapun namun justru membiarkan diri ditangkap dan dihukum mati.⁶⁵

6. Maksud dan Tujuan Penulisan

Yohanes Markus menulis Injil sebagai antisipasi yang bersifat nubuat atau

tunononan n^nnrrnmknloan l r* rli o rlr\ nonnaninunon Mrana V «ar-j-no

⁶⁵ Irving L. Jensen, *Markus*, 15.

masa itu dalam pemerintahan kaisar Nero banyak orang percaya diperlakukan secara kejam bahkan dibunuh. Oleh karena itu, tujuan penulisan kitab ini adalah untuk memperkuat dasar iman orang percaya di Roma dan mendorong mereka agar tetap setia menderita demi Injil.⁶⁶

Hal ini dapat dilihat dari penekanan pesan kitab tentang penderitaan seperti yang dikemukakan bahwa orang Kristen harus menderita dan memikul salibnya sendiri (Mrk. 8:34-38). Dalam hal ini Markus berusaha memusatkan Injil yang diberitakannya tentang “Hamba yang menderita dari Yesus”. Seperti dalam pengajaran Yesus yang menonjolkan tentang orang-orang yang mau mengikut Yesus, harus menyangkal diri, memikul salib bahkan tentang orang-orang yang akan kehilangan nyawanya karena Yesus akan diselamatkan.⁶⁷ Dengan demikian tujuan utama dari kitab ini adalah untuk menguatkan segenap pengikut Kristus atau orang-orang Kristen, dalam menghadapi berbagai penindasan karena iman mereka. Orang-orang yang setia memikul salib dan mengikut Yesus akan menerima keselamatan.

7. Tema-tema Kitab Injil Markus

Injil Markus adalah bagian dari kitab Injil yang juga mengajarkan dan memberitahukan kepada para pembacanya tentang karya penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus. Tema utama dalam Injil Markus adalah “Hamba yang Menderita”. Tema ini dilatarbelakangi maksud dari Injil Markus untuk memberi kekuatan, keberanian, pengharapan dan penghiburan kepada orang-orang Kristen yang sedang dalam penganiayaan. Markus memberi penekanan bahwa Yesus

⁶⁶ Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik*, 159.

⁶⁷ Hwang, *Empat Injil Dan Amanat Agung*, 116.

1:1) dan dari pengakuan kepala pasukan ketika Yesus disalibkan (Mrk. 15:19). Dalam Injil Markus Yesus tidak ingin diriNya dipublikasikan, oleh karena itu Yesus memberi perintah kepada orang-orang yang telah disembuhkan dan orang yang melihat mujizat yang dilakukan oleh Yesus untuk tidak mempublikasikannya(Mrk.5:43a & 7:36a). Yesus juga memberikan perintah kepada setan-setan agar diam karena setan-setan mengenal Yesus (Mrk. 1:25,1:34 & 3:12). Selain itu, Yesus juga melarang keras murid-muridNya untuk mengungkapkan tentang diriNya (Mrk. 8:30 & 9:9).

Melalui bahan-bahan yang disajikan oleh Markus tentang Yesus, ia hendak menyatakan kepada pembaca bahwa bukan hanya karena melihat mujizat yang dilakukan Yesus tetapi kerelaan untuk turut menderita seperti Yesus yang melalui jalan penderitaan sejak pembaptisannya sampai pada peristiwa salib sebagai puncak dari penderitaannya. Pada peristiwa itulah Yesus diakui sebagai Anak Allah. Pengakuan itu dinyatakan oleh seorang tentara Romawi yang mengatakan “sungguh orang ini adalah Anak Allah” (Mrk. 15:39). Dengan demikian dapat dilihat bahwa Markus menonjolkan Yesus sebagai model yang menderita.⁷⁰

c. Yesus dan Para MuridNya

Model Mesias yang menderita ini justru tidak dimengerti oleh murid-muridNya. Mereka yang telah dipilih sebagai kelompok khusus (Mrk. 1:16-20), diutus untuk memberitakan Injil (Mrk. 3:14,15, 6:7-13), bahkan kepada mereka diberitahukan tentang Kerajaan Allah (Mrk. 4:11), dan diberikan kuasa untuk melakukan mujizat (Mrk. 6:37-43). Namun mereka tidak mengerti tentang diri

⁷⁰ Ibid., 273-274.

sendiri menderita oleh karena itu pengikutNya pun harus menderita dan mengambil bagian dalam penderitaannya.⁶⁸ Namun dalam Injil Markus ini juga menekankan beberapa tema-tema atau pokok-pokok teologisnya seperti yang diungkapkan oleh Benyamin Hakh:

a. Kerajaan Allah

Tema yang sangat ditonjolkan dalam Injil Markus adalah tentang Kerajaan Allah. Dalam Markus 1:15 Yesus mengumumkan bahwa Kerajaan Allah “sudah dekat” (*engiken*). Maksud dari ungkapan Yesus adalah Kerajaan Allah telah datang dan akan segera tiba. Yesus sendiri sebagai Mesias (Raja) yang akan bertindak dalam Kerajaan itu, walaupun Kerajaan itu masih tersembunyi seperti biji sesawi yang tersembunyi yang tidak dapat dilihat orang karena begitu kecilnya (Mrk. 4:30-32).⁶⁹

Setiap orang yang menyambut Kerajaan itu dan menjadi murid telah diberitahukan rahasia Kerajaan itu (Mrk. 4:11). Ketika Yesus masuk dalam Yerusalem Ia disambut sebagai orang yang datang dalam nama Tuhan “Diberkatilah Kerajaan yang datang, Kerajaan bapa kita Daud” (Mrk. 11:10). Dengan demikian, maka kedatangan Yesus di Yerusalem dilihat sebagai Mesias yang dihubungkan dengan Kerajaan itu.

b. Mesias yang Tersembunyi

Dalam Injil Markus identitas Yesus sebagai Anak Allah disembunyikan, hanya pada bagian awal saja gelar Yesus sebagai Anak Allah disebutkan, (Mrk.

⁶⁸ Ibid., 123-124.

⁶⁹ Hakh, *Perjanjian Baru, Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologisnya*, 272.

Yesus.

Ada tiga ketidaktahuan murid-murid Yesus yang digambarkan oleh Markus yaitu pertama, lamban mengerti apa yang Yesus lakukan

Walaupun Yesus sudah berulang kali menyatakan KemesiasanNya melalui mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Yesus tetapi mereka lamban mengerti tentang siapa Yesus. (Mrk. 4:13, 5:31, 6:37, 51-52). Sementara “orang luar” mengerti siapa Yesus. Seperti perempuan Syiro-Fenesia yang yakin bahwa Yesus berkuasa mengusir setan (Mrk. 7:24-30), seperti seorang perempuan yang sakit pendarahan mengenal Yesus, menyentuh jubahNya sehingga sembuh (Mrk. 5:28,29) dan orang banyak yang mendapatkan kesembuhan di Genezaret (Mrk. 6: 53-56).

Ketidaktahuan murid yang kedua yaitu salah paham. Pengakuan bahwa Yesus adalah Kristus menimbulkan kesalahpahaman di antara murid. Bagi murid-murid Mesias itu memiliki kuasa ilahi yang hebat sedangkan bagi Yesus, kemesiasanNya dihubungkan dengan penderitaan juga kematian. Perbedaan ini sering membawa murid-murid dan Yesus berkonflik (Mrk. 8:31-33). Hal ini terjadi karena adanya pemahaman murid-murid yang salah. Ketidaktahuan murid yang ketiga yaitu murid-murid menolak Yesus. Penolakan itu berawal dari pengkhianatan yang dilakukan oleh Yudas. Dari ketiga ketidaktahuan murid-murid ini tentang Yesus yang ditambulkan oleh Markus, hendak mengungkapkan bahwa orang yang mau mengikut Yesus harus mengerti secara benar tentang kemesiasan itu. Pemahaman Markus tentang kemesiasan Yesus adalah Yesus sebagai Mesias, Anak Allah yang menderita.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis melihat bahwa Benyamin Hakh membentuk satu tema besar dan utama dalam kitab Injil Markus yaitu Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang menderita.

d. Kemuridan Seorang Murid

Menurut Markus, kemuridan yang benar dari seorang murid adalah memiliki kerelaan menderita. Oleh karena itu, setiap orang yang mau menjadi murid Yesus harus melalui jalan salib.⁷¹

8. Ciri Khas Kitab

Injil Markus merupakan Injil yang tersingkat di antara ke empat Injil lainnya. Injil ini menyajikan proporsi halaman paling besar tentang “penderitaan”. Hal ini disebabkan oleh aspek Yesus sebagai “Hamba yang menderita”. Oleh karena tentang penderitaan sangat ditekankan dalam kitab ini. Misalnya dalam Markus 8:34-38, Markus 10:29-30 dan Markus 13:9-13. Selain itu, ada beberapa ciri khusus dari kitab ini yaitu sebagai berikut:

a. Amanat Agung yang Unik

Amanat agung versi Markus berbeda dengan Amanat Agung dalam kitab Injil lain yang mengarahkan Amanat Agung secara luas. Dalam versi Markus 16:15-18 mengarahkan Amanat Agung secara khusus kepada orang-orang Kristen yang mengalami penderitaan. “Pergilah...mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.” Thomas Hwang dalam bukunya “Empat Injil dan Amanat Agung” mengatakan bahwa

⁷¹ Ibid., 275-277.

Kata “ular” ini menunjuk kepada setan dan nenoiL, ^‘ku-pengikutNya (Why. 20:2).
 Ular menggambarkan Kaisa Nero dan pe,,gikutnya. DisW

bahwa orang Kristen tidak akan terkalahkan oleh kuatnya ntja dalam dunia. Iblis akan dikalahkan, kegelapan di sirnakan, yang sakit disembuhkan, kekuatan Allah akan tetap beserta dengan mereka.⁷²

b. Penjelasan Tentang Tradisi Yahudi

Injil Markus dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan mengenai warisan dan budaya Yahudi. Hal ini dapat dilihat dalam Injil Markus 7:1-2 sejajar dengan Injil Matius 15:1-20 yang merupakan tradisi tentang Yahudi. Markus melengkapi penjelasan-penjelasan tentang tradisi yang ditujukan kepada orang-orang non-Yahudi (sebab orang-orang Farisi, seperti orang-orang Yahudi lainnya tidak makan kalau tidak melakukan pembasuhan tangan terlebih dahulu, karena mereka berpegang pada adat istiadat nenek moyang mereka...” (Mrk. 7:3-4).⁷³

c. Penjelasan Sistem Kelender Yahudi

Selain penjelasan mengenai tradisi Yahudi, Markus dalam Injilnya juga memberi penjelasan mengenai sistem kalender Yahudi. Apabila diperhatikan dalam Injil yang lain seperti dalam Matius 27:62, Lukas 23:54 dan Markus 15.42, ketiga teks ini berbicara tentang “Hari Persiapan”. Injil Matius berkata keesokan harinya, yaitu sesudah hari persiapan, datanglah imam-imam... dalam Injil Lukas “hari itu adalah hari persiapan dan sabat hampir mulai.” Sedangkan dalam Injil Markus “ sementara itu hari mulai malam dan hari itu, adalah hari persiapan, yaitu

⁷² Hwang, *Empat Injil Dan Amanat Agung*, 126.

⁷³ Ibid., 127-128.

hari menjelang sabat.” Dari ketiga ayat ini h, ⁷ “han* a ^rkus yang memberi penjelasan tentang hari persiapan bahwa hari persiapan ini i u L • pan itu adalah han menjelang sabat. Hari sabat merupakan hari sabtu (dalam kalender „o,, Yahudi) dan hari jumat adalah hari persiapan. Dengan penjelasan seperti ini maka para pembaca non Yahudi lebih mudah mengetahui bahwa Yesus mati di salib pada hari JumaL

d. Istilah-istilah Aram yang digunakan Markus

Ada beberapa istilah Aram serta tejemahannya yang digunakan dalam Injil Markus. Menurut Thomas Hwang istilah ini sebenarnya bagian dari kitab Ezra dan kitab Daniel dalam Perjanjian Lama dan juga kitab Talmud. Bahasa Aram merupakan bahasa yang banyak digunakan di Timur Tengah pada abad pertama Masehi. Yesus dan para muridNya juga berbicara dengan dialek Aram. Karena pembaca Injil Markus adalah orang-orang non-Yahudi yang berbahasa Yunani oleh karena itu mereka tidak mengerti bahasa Aram sehingga Markus memberikan tejemahannya. Markus dikenal sebagai kemahiran dalam bahasa Aram, Ibrani dan Yunani. Berikut ini merupakan istilah Aram yang digunakan dalam Injil Markus, misalnya : *Boarnerges* (Mrk. 3:17) yang berarti anak-anak guru, *Talitakum* (Mrk. 5:41) yang berarti Hai anak, Aku berkata kepadamu, bangunlah!”, *Korban* (Mrk. 7:11) yang berarti persembahan kepada Allah, *Efata* (Mrk. 7:34) yang berarti terbukalah, *Golgota* (Mrk. 15:22) yang berarti tengkorak, *Eloi-Eloi Lama Sabakhtani* (Mrk. 15:34) yang berarti Aliahku Aliahku mengapa Engkau meninggalkan aku?” dan istilah *Abba* (Mrk. 14:36) yang artinya Bapa.⁷⁴

⁷⁴ Ibid., 128-131.

9. Struktur dan Alur Kitab

Pada permulaan Injilnya Markas menyampaikan bahwa inilah penamaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah (Mrk. 1:1). Ada dua gelar yang dikenakan pada Yesus, Yaitu Kristus (Mesias) dan Anak Allah. Markus membawa pembaca melewati dua langkah untuk sampai pada pengakuan tentang Kristus yaitu dengan mengenal akan rahasia Mesias dan mengenal rahasia Anak Allah.

Adapun struktur kitab Injil Markus seperti berikut:

1 :1-13 .PROLOG

1:14-8:26 :1. RAHASIA MESIAS

Pewahyuan pribadi Yesus sebagai Mesias:

1:14-3:6 : Awal karya di Galilea

3:7-6:13 : Puncak karya di Galilea

6:14-8:26 : Karya disekitar Galilea

8:27-30 : Pengakuan Petrus

8:31-15:47 : H. RAHASIA ANAK MANUSIA

Pewahyuan Anak Manusia yang sengsara

8:31-10:52 : Kaisarea Filipi dan perjalanan menuju Yerusalem

11:1-13:37 : Karya di Yerusalem

14:1-15:47 : Kisah sengsara dan kematian Yesus

16:1-8 EPILOG

16:1-8 : kebangkitan Yesus

16:9-20 : Kisah-kisah penampakan.⁷⁵

Dari struktur kitab Injil Markus di atas maka teks Markas 9:14-29 berada pada bagian yang ke tiga mengenai “Rahasia Anak Manusia” dalam nerjnl^n menuju Yerusalem. Pada bagian ini Yesus hendak meluruskan pandangan Petrus mengenai jati diri Yesus. Pandangan Petrus tentang Mesias berbeda dengan pandangan Yesus. Mesias harus menanggung banyak penderitaan , ditolak, dibunuh, dan akan bangkit (Mrk. 8:31-33), pengikutNya harus siap menghadapi hal yang sama (Mrk. 8:34-38). Namun kematian Yesus bukan akhir dari

segalanya, oleh karena itu Ia berbicara tentang pemerintahan Allah (Mrk. 9:1).

Enam hari kemudian, murid-murid menyaksikan kemuliaan Yesus dan mendengar suara Bapa yang mengatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah (Mrk. 9:2-13).

Oleh karena itu, orang-orang pilihanNya harus mendengarnya sekalipun berbicara tentang penderitaan. Walaupun telah ada pengakuan Yesus sebagai Mesias namun ternyata imam para murid belum cukup untuk untuk mengusir roh jahat yang merasuki anak (Mrk. 9:14-29). Namun Yesus tetap mengajar mereka untuk sanggup melakukannya.⁷⁶ Dengan demikian, teks ini secara umum berbicara mengenai identitas Yesus sebagai Anak Allah yang akan menderita.

10. Ragam Sastra dalam Teks Markus 9:14-29

Injil merupakan sekumpulan cerita unik yang menyajikan berbagai sastra di dalamnya. Demikian pula Injil Markus mengandung beragam sastra dalam teks-teksnya seperti perumpamaan, nubuat dan narasi. Teks yang menjadi topik dalam penulisan ini adalah Markus 9:14-29 yang merupakan sebuah narasi. Juan Alberto

⁷⁵ Marsunu, *Markus: Injil Yesus Kristus-Anak*

⁷⁶ *Ibid.*, 24-25.

dalam jurnalnya mengatakan bahwa narasi ,
 menggabungkan lebih dari satu tradisi dalam
 seperti datang dua kali dalam ayat 14 dan ayat 15. Selain itu terkait dengan
 anak yang kerasukan juga dijelaskan dua kali dalam ayat 18 dan ayat 21b-22a dan
 ahli taurat yang hanya disebutkan dalam kisah awal dalam ayat 14 dan tidak
 memainkan peran selanjutnya. Ketidakmerataan ini membuka kemungkinan
 bahwa penyusunan ini menggunakan dua tradisi.⁷⁷

Bahasa dalam injil ini dipengaruhi oleh gaya bahasa Semit atau bahasa
 Aram. Ada sejumlah unsur bahasa yang benar-benar Aram. Unsur itu perlu diberi
 perhatian khusus, misalnya nama geografis, seperti Betsaida, golgota, Kafamum,
 juga nama orang seperti Barabas, beelzebul, gehenne, korban. Dari hal ini dapat
 dilihat bahwa Markus menguasai bahasa Aram. Penggunaan bahasa Aram dalam
 injil ini lebih banyak diungkapkan oleh Yesus sendiri. Namun dalam keseluruhan
 Injil ini Yesus menggunakan bahasa Yunani dan juga bahasa Aram. Jakob Van
 Bruggen mengatakan bahwa Yesus menggunakan bahasa Yunani ketika sedang
 berhadapan dengan orang banyak dan Yesus menggunakan bahasa Aram atau
 bahasa ibuNya ketika sedang dalam suasana emosional Yesus seperti ketika
 disalib, pada peristiwa pengangkatan ke dua belas murid, pembangkitan orang
 mati, penyembuhan orang tuli dengan tidak lazim dan pergumulan doa di
 Getsmani.⁷⁸

⁷⁷ Juan Alberto Casas Ramirez, "Exgetical Approach to the Healing of the Boy Possessed
 by a Mute Spirit in Mark 9,14-29," *Cuestiones Teologicas* Vol. 43 no (2016).

⁷⁸ Jakob Van Bruggen, *Markus: Injil Menurut Petrus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011),
 15-20.